

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Peran guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang di dalam bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan.¹⁹ Menurut Oemar Hamalik Peran merupakan Pola atau tingkah laku tertentu yang menjadi ciri-ciri khas pada semua petugas pada pekerjaan atau juga pada jabatan tertentu.²⁰ Menurut Horton dan Hunt yang dikutip oleh Bayu Azwary menjelaskan bahwa peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status tertentu. Sedangkan menurut Veithzal Rivai yang dikutip oleh Bayu Azwary peran diartikan sebagai suatu perilaku diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin pada sebuah organisasi memiliki peran, dan pada setiap pekerjaan membawa harapan terhadap penanggung peran dalam berperilaku.²¹

Guru merupakan seseorang yang cukup dihormati karena memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Guru membantu peserta didik untuk berkembang serta mencapai

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 854

²⁰ Rumbewas, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. (EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains) Vol.2 No.2 Tahun 2018 pada <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>

²¹ AZWARY, Bayu. *Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1. No.1. Tahun 2013 dalam [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Bayu%20Jurnal%20\(03-05-13-09-39-04\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Bayu%20Jurnal%20(03-05-13-09-39-04).pdf) diakses pada 20 juni 2021

Kemampuannya secara optimal. Pada saat orang tua mendaftarkan atau mendaftarkan anaknya pada setiap jenjang pendidikan di sekolah tertentu, dan saat itu jugalah mereka menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya mendapat pendidikan, pembinaan, pembelajaran dan bimbingan sehingga anak mereka dapat berkembang secara optimal. Guru juga merupakan salah satu komponen terpenting didalam proses belajar mengajar.²² Menurut Drs. H.A. Ametembun sebagaimana dikutip oleh Akmal Hawi. Guru merupakan orang yang berwenang dan memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan bagi peserta didik, baik itu secara individual atau klasik, baik disekolah ataupun di luar sekolah.²³

Guru adalah tenaga pendidik atau pengajar yang ada disekolah. Guru memiliki banyak sekali peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran guru merupakan segala sesuatu bentuk ikutsertaan guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar tercapainya tujuan dari belajar.²⁴ Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* dijelaskan bahwa ada beberapa pendapat tentang peran guru antara lain yaitu :

Prety Katz menjelaskan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat kepada peserta didik, motivator

²² HAMID, Abdul. *Guru Profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2017 dalam <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26> diakses pada 20 juni 2021

²³ AZWARY, Bayu. *Peran Paramedis..... Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1. No.1. Tahun 2013

²⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru.....*, hal. 8

sebagai pemberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didik, serta pembimbing dalam memperbaiki keadaan siswa, pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Havighurst menerangkan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.²⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting dalam membuat ilmu-ilmu atau pembelajaran yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Tidak hanya berperan untuk memberikan ilmu-ilmu serta pembelajaran saja, tetapi terdapat banyak sekali peran seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran macam-macam peran guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh panutan bagi para siswa yang di didiknya. Oleh sebab itu, Sebagai seorang guru, wajib memiliki rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri serta kedisiplinan yang dapat menjadi contoh bagi setiap peserta didik.

Guru sebagai pengajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar haruslah nenenuhi beberapa faktor agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kematangan, hubungan antara murid dan guru,

²⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:Raja Grafindo Persada Hlm.143-144

motivasi, ketrampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan guru juga harus terampil dalam memecahkan beragam masalah.

Guru Sebagai Motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dengan harapan agar pembelajaran menjadi lebih maksimal dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Dan guru juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi pada peserta didik serta semangat dalam belajar.

Guru Sebagai Fasilitator yaitu dengan memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah serta bersikap sabar. Sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan juga efisien. berusaha melayani siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang positif

Guru sebagai pembimbing, berusaha untuk membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan juga produktif.

Guru memiliki peran sebagai demonstrator, penunjuk, contoh, yang mana peran tersebut dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi serta dapat menjadi contoh bagi peserta didik untuk

melakukan hal-hal yang sama atau bahkan dapat lebih baik.

Guru sebagai inovator atau pembaharu merupakan peran dimana guru menyebarkan ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan ataupun teknologi kepada peserta didik berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang guru miliki.

Guru Sebagai Evaluator setelah proses pembelajaran seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam mengevaluasi guru tidak hanya melihat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pada kegiatan belajar mengajar tetapi juga mengevaluasi keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.²⁶

Menurut Adam & Dickey pada buku Dewi Safitri mengemukakan bahwa Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pribadi.²⁷ Ada banyak sekali peran seorang guru di dalam pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi guru juga menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam dunia pendidikan sangat penting baik guru maupun peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar. Guru juga memiliki peran yang sangat banyak, Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru

²⁶ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, Maret 2020 dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>, diakses pada 20 juni 2021

²⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT Indagri Dot Com, 2019) hal 22

sebagai sumber belajar, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator hal tersebut tidak sekedar dilakukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan pada peserta didik tetapi juga guna mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik agar semuanya mampu mencapai tujuan yang ingin diperoleh.

2. Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

Mengoptimalkan atau Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, menjadikan paling baik,²⁸ Optimalisasi pembelajaran merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan antara proses dan hasil belajar lebih baik atau sempurna, fungsional, dan lebih efektif..

Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran yang masih kurang optimal. dalam mengoptimalkan pembelajaran terdapat beragam cara antara lain berupa bantuan dorongan atau motivasi, memfasilitasi dan bimbingan belajar.²⁹ Dalam mengoptimalkan pembelajaran guru berperan penting untuk membantu peserta didik. Adapun dari macam-macam peran guru yang telah disebutkan diatas, peran guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* dapat difokuskan sebagai berikut:

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hlm. 800

²⁹ Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta.2012) hal 99

a. Peran Guru sebagai Motivator

Motivator merupakan seseorang yang memiliki profesi atau pencaharian sehingga dapat memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan bahwa motivator adalah orang yang menjadi perangsang sehingga dapat menyebabkan orang lain termotivasi untuk melaksanakan sesuatu, penggerak, pendorong. Guru Sebagai Motivator merupakan pendorong bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan pengembangan dan gairah dalam kegiatan belajar peserta didik.³⁰

Motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Djamarah motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya rasa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³¹ Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa *slow learner* (lamban belajar) yang kurang berprestasi disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar dari guru. Sebagai motivator guru harus mengetahui motif apa yang menyebabkan daya belajar peserta didik yang rendah sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi

³⁰ Manizar, Elly. *Peran guru sebagai motivator dalam belajar. Tadrib* Vol. 1 No.2 Tahun 2015 dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047/883> pada 3 juli 2021

³¹ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2020) hal 4

rendah. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar dapat memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi usaha maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang di perolehnya.³²

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat membuat seseorang mampu melakukan suatu hal baik dari dalam diri maupun dari luar. apabila terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dari dalam diri maka diperlukan sebuah motivasi belajar dari luar untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Terdapat fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Sebagai penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk

³² Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Jurnal penelitian pendidikan* Vol. 12 No.1 Tahun 2011 dalam https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengeruh+motivasi+belajar+terhad+prestasi+belajar+IPA+di+sekolah+dasar.+Jurnal+penelitian+pendidikan%2C+12+%281%29%2C+90-96&btnG= diakses pada 30 juni 2021

bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Membantu peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri sesuai dengan karakter setiap peserta didik, dalam mengembangkan bakat peserta didik perlu adanya “pupuk” layaknya tanaman dan harus dirawat dengan telaten dan sabar. motivasi sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk mengembangkan bakat tersebut sehingga dapat meraih sesuatu yang diinginkan. Hal ini sangat berguna untuk membantu peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan keberanian dalam menentukan suatu hal.

3. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

4. Motivasi sebagai penggerak yang menggerakkan tingkah laku seseorang. Menentukan hal yang harus dikerjakan dengan

menyisihkan hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat mencapai tujuan.³³

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong manusia dalam melakukan suatu perbuatan dan memberikan arahan pada setiap tingkah laku individu.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari diri siswa sendiri, motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, keinginan untuk berhasil, keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, Serta keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Sedangkan menurut Djamarah motivasi intrinsik yaitu motif yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu hal.

Motivasi intrinsik pada peserta didik bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja namun guru juga berperan penting

³³ *ibid hal 8*

dalam mendorong motivasi intrinsik peserta didik dengan cara sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Peserta didik harus puas dan senang dikelas, pengajar juga harus menghindari hal-hal yang monoton

2. Mengarahkan

Pengajar harus memberikan arahan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan benar-benar dan meminta pada mereka melakukan yang baik-baik.

3. Penggunaan pujian verbal

Kata-kata pujian seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang dapat diterima segera setelah siswa melakukan tingkah laku atau perlakuan baik.

4. Penggunaan simulasi dan permainan

Hal ini akan memotivasi peserta didik, meningkatkan interaksi, serta presentasinya menjelaskan materi sesuai dengan kehidupan nyata dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.³⁴

³⁴ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2007). hal 88

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar. Motivasi yang berasal dari pengaruh luar ini biasanya berupa adanya dorongan dari guru, ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan pujian dari orang lain atau guru. Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh berdasarkan pengamatan sendiri, anjuran ataupun dorongan dari orang lain.³⁵ Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi angka atau nilai

Memberi angka atau nilai merupakan motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Sardiman nilai yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat dan penting bagi para siswa, tetapi angka atau nilai bukanlah hasil belajar sejati. Oleh karena itu, guru harus memberikan angka atau nilai yang sesuai pada setiap pengetahuan yang diterima atau dimiliki siswa, sehingga pengetahuan itu menjadi bermakna.³⁶

³⁵ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis...* hal 6-7

³⁶ Sardiman AM *.Interaksi dan Motivasi...* hal 90

2. Memberikan pujian, ganjaran, atau hadiah

Guru dapat memotivasi siswa melalui pemberian pujian, ganjaran, atau hadiah. Meskipun demikian, guru tidak boleh berlebihan dalam memberikan hal-hal itu, melainkan sesuai dengan usaha siswa dalam belajar. Misalnya dengan mengungkapkan kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.

3. Memberi ulangan

Peserta didik biasanya akan menjadi lebih giat lagi dalam belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Sehingga dengan pemberian ulangan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

4. Hukuman

Guru memberikan hukuman dalam proses pembelajaran. Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat untuk memotivasi peserta didik.

5. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menggugah minat belajar siswa, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan

media pembelajaran selain menggugah minat belajar, juga dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

6. Memberikan penghargaan terhadap pribadi anak

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa pemahaman saja sesungguhnya belum cukup, sebab belum berbuat apa-apa. Guru hendaknya menyiapkan dan menyampaikan pelajaran, memberikan tugas dan latihan, bimbingan dan sebagainya, disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan siswa. Guru pun perlu memberikan penghargaan terhadap pribadi siswa. Penghargaan itu dapat diwujudkan dengan sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sesuai dengan jalur pikirannya sendiri.³⁷

Faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Faktor Internal

Banyak faktor yang terdapat di dalam diri setiap individu yang dapat mempengaruhi peran dalam mengoptimalkan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajarnya Faktor-faktor tersebut ialah sikap

³⁷ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis....* hal 12-16

siswa, minat siswa, intelegensi atau kemampuan siswa.

b. Faktor Eksternal

Keberhasilan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi peserta didik menurut Muhibbin Syah yaitu Memotivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, pendidikan, kepribadian, pengalaman dan cita-cita dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah dan lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.³⁸

Jadi motivasi merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam peran guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*, karena motivasi sekecil apapun itu dapat membuat siswa untuk menjadi lebih giat dalam mencapai sesuatu hal yang

³⁸ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdaksarya. 2005) hal 33

diinginkan.

Kendala dalam memotivasi siswa yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak ada tanggapan dari siswa atau tidak merespon aktif yang disampaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan, sikap pasif siswa, kurang perhatian terhadap pembelajaran, kurangnya dorongan dari orangtua, ak tidak bekerja sama dan sering salah faham, serta jumlah siswa yang melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih berisik sehingga tidak semua siswa mendengar dengan baik.³⁹ Berikut merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala guru dalam memberikan motivasi diantaranya yaitu :

1. menggunakan suara yang besar dan jelas
2. Guru juga sering memberikan pujian kepada anak dengan kata-kata.
3. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa
4. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan orang tua.
5. Memberi penguatan berupa sentuhan akan membuat siswa merasa nyaman dan hubungan emosional guru dan siswa bisa terjalin dengan baik.⁴⁰

³⁹ Purnama, Indah, Nurhaidah M. Insyah Musa, and Mislinawati Mislinawati. "Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 6.1 (2018). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/10705>

⁴⁰ *Ibid...* hal 74-75

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang menjadi pemandu proses, seseorang yang membuat suatu proses menjadi lebih mudah dan lebih yakin dalam menggunakannya. Fasilitasi berasal dari kata *Facile* artinya mempermudah, fasilitator merupakan aktor yang berperan memudahkan sedangkan fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memudahkan serta memperlancar dalam melaksanakan sesuatu hal.⁴¹

Memfasilitasi adalah membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu. Sedangkan menurut Brummelen pada buku Betha Natalina Silitonga, dkk mengatakan bahwa salah satu peran guru dalam dunia pendidikan yaitu sebagai fasilitator yang mana berperan untuk memfasilitasi pembelajaran. Memfasilitasi belajar atau pembelajaran berarti memberikan fasilitas guna menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan untuk memampukan peserta didik secara mandiri dalam mengembangkan bakat, pengetahuan dan potensi yang dimilikinya.⁴²

Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan pada kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang menyenangkan, suasana ruang kelas

⁴¹ Achmad, Wildan. *Fasilitasi Pembinaan Pemasaran Produk Ukm Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kebumen*. (Kebumen: Tidak Di Terbitkan. 2018) hal. 9

⁴² Bertha Natalina Silitonga, dkk. *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan*. (t.tp: Yayasan Kita Menulis. 2021) hal. 54

pengap, meja kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang memadai, hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik malas belajar.

Menurut Wina Sanjaya pada buku Darmadi pada konteks pendidikan, istilah fasilitator awalnya lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan bagi orang dewasa (*andragogi*), khususnya pada lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan pengajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik, sehingga di Indonesia belakangan ini istilah fasilitator mulai digunakannya dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan pada peran guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴³

Jadi fasilitator merupakan kegiatan memfasilitasi peserta didik pada pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru sebagai fasilitator tidak hanya sekedar mengejar tetapi juga membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan yang positif kepada peserta didik.

Guru sebagai fasilitator maknanya seorang guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Sebagai fasilitator guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar. Maksud dari membantu yakni membantu adanya perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki

⁴³ Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan* (t.t.b: Globalisasi An1mage.2019) hal 59

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 282

banyak peran dikelas, salah satunya adalah perannya sebagai fasilitator.

Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami yang berhubungan dengan cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang audio, visual dan audio visual dan juga sumber belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mewujudkan dirinya sebagai guru fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik guna mengoptimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan, diantaranya yaitu:

a. Penyediaan Media Pembelajaran

Penyediaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Media yang disediakan oleh guru dapat berupa media visual dan audio visual seperti gambar dan video sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Untuk merangsang siswa berpikir produktif yang menyebabkan mereka kreatif bertanya, dan menjawab

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 76.

pertanyaan. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media juga sangat diperhatikan oleh guru. keterlibatan siswa dalam penggunaan media ini akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa artinya siswa ikut mengalami proses pembelajaran itu sendiri, jadi siswa bukan lagi belajar menghafal namun berusaha mencari dan menemukan.

b. Penyediaan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa guru dapat menggunakan buku paket atau yang lainnya sebagai sumber belajar. Untuk memudahkan siswa menemukan materi maka guru menyampaikan buku apa yang dipakai dan pada halaman berapa materi tersebut dapat dibaca, sehingga siswa lebih mudah mengumpulkan informasi bahan bacaan mereka.⁴⁶

Jadi untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami yang berhubungan dengan cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang audio, visual dan audio visual dan juga sumber belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk

⁴⁶ Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. "peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5.2 (2021): 37-45
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200>

mewujudkan dirinya sebagai guru fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Memberikan pancingan materi pada peserta didik

Memberikan pancingan materi maksudnya yaitu Cara guru dalam memfasilitasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas, misalnya guru dalam memberikan soal kepada siswa. Guru memberikan pancingan pada siswa dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah di bahas dan dengan konsep yang telah di pelajari sebelumnya. Cara ini dilakukan guru agar siswa dapat mempunyai bayangan untuk mengerjakan soal yang diberikan tersebut.⁴⁷

Menurut Uzer Usman Peran Guru sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁴⁸ Menurut Wina Sanjaya peran guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a. Guru menyediakan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan ajar, bahan evaluasi dan penilaian

⁴⁷Widowati, Mursita Dewi. *Cara Guru Memfasilitasi Siswa Dalam Pembelajaran* Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta, : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 6

⁴⁸M.Uzer.Usman.*Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Rosdakarya.2007). hal 55-57

- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode pembelajaran, media pembelajaran serta peralatan belajar.
- c. Guru tidak berlaku sewenang-wenang kepada peserta didik.
- d. guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang
- e. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik⁴⁹

Selain itu menurut Prastowo, mengemukakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi kegiatan belajar para siswa
2. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai tema pembelajaran;
3. Merangsang rasa keingintahuan para siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan;
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan atau memungkapkan pemahaman mereka;
5. Memberikan kemudahan kepada para siswa untuk melakukan aktivitas belajar
6. Jika menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh para siswa maka guru perlu meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.⁵⁰

Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana

⁴⁹ Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran ...* Hal 42

⁵⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 102

memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat juga dilaksanakan dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Misalnya seperti mengemas proses pembelajaran menjadi sebuah game yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.⁵¹

Jadi guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan fasilitas yang berguna dapat menunjang perannya dalam memaksimalkan pencapaian dan proses belajar mengajar, media non fisik media fisik, buku teks, surat kabar ataupun majalah. Terdapat beberapa penghambat peran guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

- a. Media Belajar, salah satu hambatan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang mana guru harus menyediakan media belajar yang bervariasi baik dalam bentuk visual maupun audio visual.
- b. Sumber Belajar, segala sesuatu bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik dan menunjang suatu proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Bahan ajar yang berkualitas diperoleh dari sumber belajar yang tepat.

⁵¹ Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan*.....hal 52

c. Minimnya fasilitas sekolah, fasilitas sekolah yang lengkap sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.⁵²

c. Peran guru sebagai Pembimbing

Pembimbing berasal dari kata "bimbing" yang memiliki arti "pimpin", "tuntun", "asuh". Membimbing sama dengan menuntun. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dalam pemecahan masalah kepada seseorang dengan cara memberikan ruang keaktifan seseorang tersebut, agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya dan mandiri.⁵³

Menurut DR. Rachman Natawidjaja, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat membelikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁵⁴

⁵² M.Uzer.Usman.*Menjadi Guru...*hal 67

⁵³ Endang Artiaty Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2012), hal. 5.

⁵⁴ Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 6

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, pembelajaran pada peserta didik *slow learner* harus dilakukan secara berulang-ulang dan perlahan-lahan.⁵⁵

Membimbing belajar secara umum merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu murid- murid untuk melakukan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Setelah adanya bimbingan yang dilakukan guru diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Terdapat beberapa tujuan membimbing belajar guna untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang lebih efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok orang.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari materi yang sesuai dengan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi atau petunjuk

⁵⁵ *ibid*, hal 30-33

- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 5) Memilih satu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.⁵⁶

Guru sebagai pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar. Memiliki tugas untuk membimbing peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. peran guru sebagai pembimbing di dalam kelas. Prof. Soetjipto dan Rafli Kosasi menerangkan bahwa hal-hal yang dilakukan seorang guru dalam memberikan bimbingan di kelas antara lain yaitu :

- a. Memperlakukan dengan sikap yang baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa itu.
- b. Tidak berpura-pura di depan siswa
- c. Menerima siswa apa adanya, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam memberikan pembelajaran
- d. Memberikan layanan tambahan bagi siswa yang tidak/belum memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.⁵⁷

Berikut ini beberapa bimbingan pengajaran yang dapat dilakukan guru dalam membantu anak *slow learner* (lamban belajar) guna mengoptimalkan pembelajaran, dibanding dengan teman-teman

⁵⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2004), hal.111.

⁵⁷ Abdollah, *Menjadi Guru Profesional*, (UNJ PRESS, 2020), Hal 100

sekelasnya, yaitu:

1. Selalu memulai pelajaran dengan review atau mengulang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan,
2. Menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan perlahan,
3. Melakukan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran, akan mendapatkan hasil yang lebih optimal jika disampaikan secara individual,
4. Melakukan pembelajaran secara kooperatif karena terkadang anak *slow learner* (lamban belajar) tidak menyukai kompetitif.
5. Memberikan pemahaman konsep walau membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak *slow learner* (lamban belajar) putus asa,
6. Tidak memberi tugas atau PR yang terlalu banyak dan luas,
7. Beri dukungan moral atas setiap perubahan positif,
8. Lakukan *rolling* tempat duduk dan teman sebaik mungkin,
9. Lakukan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dan kegiatan familiar lain, yang dapat membantu proses generalisasi,
10. Selalu melakukan reflective teaching. Guru melakukan refleksi baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil evaluasi.⁵⁸ Maksudnya

⁵⁸ Utami, Nurhidayah Eko Budi. *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vo.10 No.2. Desember 2018. Dalam <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/164/171> diakses pada 5 maret 2021

dengan menelaah setiap detail yang terjadi untuk terus dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

Selain peran yang harus dilakukan oleh guru, kerjasama antara orang tua dan guru juga harus diperhatikan. Crew di dalam buku Hadari Nabawi menyatakan bahwa kerjasama sangat diperlukan antara rumah tangga dengan sekolah, dimana antara orang tua siswa dengan guru hendaknya saling mengetahui dan memahami keadaan anaknya, seperti kerjasama dalam bimbingan, pembinaan pada anak. Bantuan dan bimbingan sangat penting artinya bagi anak-anak dalam mewujudkan sosialitas manusia, yang akan berpengaruh juga pada situasi mengajar belajar di kelas/sekolah. Usaha memberikan bantuan dan bimbingan itu tidak mungkin dilakukan dengan baik oleh guru tanpa bantuan atau kerjasama dari orang tua/keluarga yang anaknya mengalami kesulitan tersebut.⁵⁹

Kerjasama antara orang tua siswa dengan guru sangat di perlukan, dan apabila teknik kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dapat terlaksana dengan baik maka guru dan orang tua dapat mengetahui apa saja mengenai anaknya. Dengan adanya hubungan kerjasama tersebut guru memberikan materi di sekolah sementara itu orang tua memberikan dorongan kepada anaknya untuk mendapatkan prestasi.

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Haji Mas Agung, Jakarta, 1989, Hal 40

B. Kajian Tentang *Slow learner* (Lamban belajar)

1. Pengertian *slow learner* (Lamban belajar)

Slow learner (Lamban belajar) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90). Peserta didik *slow learner* (lamban belajar) mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita. Peserta didik *slow learner* memiliki kesulitan belajar yang menyebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama.⁶⁰

Peserta didik yang tergolong dalam kategori ini termasuk peserta didik yang lamban dalam menangkap dan memahami sesuatu dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan normal, namun masih di atas siswa yang tergolong keterbelakangan mental atau siswa “*retardasi*”. Umumnya siswa yang termasuk kategori ini memiliki prestasi yang rendah di dalam kelas atau sebuah kelompok dengan nilai akademik yang rata-rata di bawah peserta didik lainnya. Peserta didik tersebut perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru agar dapat mengikuti pembelajaran bersama di kelas reguler. Bantuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, dan

⁶⁰ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal. 8.

dengan bantuan tersebut diharapkan siswa lamban belajar (*slow learner*) dapat menerima informasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.⁶¹

Mulyadi dalam buku *Diagnosis Kesulitan Belajar* memaparkan, bahwa *slow learner* adalah sekelompok murid di sekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata. Peserta didik *slow learner* berbeda dengan peserta didik yang prestasi belajarnya rendah (*underachiever*). peserta didik *slow learner* perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan yang lebih rendah dibanding rata-rata. Sedangkan peserta didik yang berprestasi rendah (*underachiever*) prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi.⁶²

Jadi *slow learner* merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan dari berbagai macam faktor yang dapat mengakibatkan sangat lambat dalam proses belajar, dan setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.

⁶¹ *ibid.* hal 10

⁶² Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar.* (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010) hal 123

2. Karakteristik Anak *Slow Learner* (Lamban Belajar)

Anak lamban belajar mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal. Karakteristik anak lamban belajar antara lain:

1. Daya tangkap terhadap pembelajaran lambat
2. Proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya bahasa dan matematika, biasanya rendah.
3. Rata-rata prestasi belajarnya rendah.
4. Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
5. Penyelesaian tugas-tugas akademik sering terlambat apabila dibandingkan dengan teman-teman seusianya
6. Pernah tidak naik kelas
7. Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.
8. Gangguan dan Kurang Konsentrasi, Jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah.
9. Memori atau daya ingat rendah
10. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.⁶³ Sedangkan Menurut Erikson karakteristik anak lamban belajar antara lain:

1. Anak lambat belajar umumnya mengalami kegagalan dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar pada bidang

⁶³ Triani Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. (Jakarta: Luxima 2013), hal 133

- akademik, misalnya membaca, menulis, matematika (berhitung) dan bahasa.
2. Mempunyai daya ingat yang rendah, cepat lupa dengan informasi yang baru diterimanya. Cara belajar bagi anak lambat belajar yaitu dengan mengulang-ulang pelajaran atau informasi yang baru didapatnya agar tidak cepat lupa.
 3. Hasil prestasi belajar yang kurang optimal, dikarenakan ketidakmampuannya dalam mencapai apa yang diharapkan
 4. Anak lambat belajar sulit bersosialisasi dengan lingkungan, cenderung sulit bersosialisasi dengan lingkungannya dibandingkan dengan anak-anak lain sebayanya, lebih sering pasif, minder, dan menarik diri dari pergaulan.⁶⁴

3. Faktor penyebab peserta didik *slow learner*

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. Beberapa ahli mengemukakan faktor penyebab anak lamban belajar adalah sebagai berikut:

a) Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan megembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan dapat menciptakan kondisi dan kerentanan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. misalnya, kemiskinan dapat

⁶⁴ Dewi Mahastuti. *Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar*. Personifikasi Vol. 2 No.1 tahun 2011, dalam <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/702/622>, diakses pada 5 Agustus 2021

mengganggu kesehatan dan mengurangi kemampuan belajar

b) Kecerdasan Orang Tua dan Jumlah anggota Keluarga

Orang tua yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak dan jumlah anggota keluarga yang besar dapat menyebabkan anak lambat belajar karena orang tua cenderung kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak tidak Memiliki waktu belajar bersama anak, dan memiliki keterbatasan dalam memberikan fasilitas belajar anak, sehingga kesempatan anak untuk meningkatkan kecepatan belajarnya hampir tidak ada.

c) Faktor Emosi

Anak lamban belajar mengalami masalah emosi berat dan berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah emosi ini menyebabkan anak lamban belajar memiliki prestasi belajar rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah.

d) Faktor pribadi

Faktor-faktor pribadi yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi:

- 1) Kelainan fisik
- 2) Kondisi tubuh yang terserang penyakit
- 3) Mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara
- 4) Ketidakhadiran di sekolah

5) Kurang percaya diri. Akan mudah patah semangat dan minder, apabila mendapatkan nilai-nilai yang rendah maka hal itu akan menurunkan motivasi belajarnya

e) Dari aspek sosial.

Slow learner kurang baik dalam hal sosialnya. Karena bersama anak seumurannya. *Slow learner* cenderung pasif bahkan menarik diri atau menghindar. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak dibawah usianya, karena *Slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu membuatnya merasa aman dan gembira.

f) Dalam aspek moral

Anak lamban belajar tahu adanya aturan yang berlaku tetapi tidak paham untuk apa aturan tersebut dibuat. *Slow learner* terkadang tidak patuh terhadap aturan karena memori yang kurang baik sehingga anak *Slow learner* mudah lupa oleh karena itu, anak lamban belajar harus sering diingatkan.⁶⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Hidayati Rofiah dan Ina Rofiana bahwa, Anak yang demikian akan mengalami hambatan belajar, sehingga prestasi belajarnya biasanya juga dibawah prestasi belajar anak-anak normal lainnya yang sebaya dengannya. Secara akademi peserta didik lambat dalam menyerap pelajaran tertentu serta mengalami kesulitan dalam memahami bahasa, angka serta konsep. Peserta didik

⁶⁵ Rosramadhana, dkk. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus : Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling.* (t.tp: Yayasan Kita Menulis. 2020) hal. t. 238-241

slow learner cenderung kurang percaya diri, mereka memiliki sedikit teman. Peserta didik *slow learner* dimungkinkan mengalami berbagai macam kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah-masalah yang mungkin dapat menjadi penyebab anak lambat belajar antara lain karena masalah konsentrasi, daya ingat yang lemah, serta masalah sosial dan emosional baik disekolah maupun dirumah, peserta didik diharuskan menyelesaikan berbagai macam tugas, belajar dengan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran, dan mencapai hasil nilai yang maksimal, namun pada kenyataannya pada saat sekarang ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dikarenakan lambat belajar (*slow learner*) sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan tidak percaya diri.⁶⁶

C. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Shinta Dian Yulia Putri. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang *Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Peserta Didik Lambat Belajar di SDN Purwantoro 1 Kota Malang* (2017).⁶⁷ Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar sudah diterapkan dalam kelas 1A dan 4A di SDN Purwantoro 1 Kota Malang. (1) Guru sebagai demonstrator yaitu penguasaan guru terhadap materi, dan guru sudah terampil dalam

⁶⁶ Nurul Hidayati Rofiah dan Ina Rofiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusi Wirosoaban Yogyakarta*, *Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 dalam <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/108/443>, diakses pada 21 Juli 2021

⁶⁷ Putri Shinta Dian Yulia. *Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Peserta Didik Lambat Belajar di SDN Purwantoro 1 Kota Malang* (Malang : Skripsi tidak di terbitkan. 2017), hal 38

memberikan informasi kepada peserta didik lambat belajar, peran guru sebagai pengelola kelas yaitu menata ruang kelas yang menarik dan penempatan posisi duduk bagi peserta didik lambat belajar belum ada perlakuan khusus, peran guru sebagai mediator atau fasilitator yaitu guru menggunakan media dan sumber belajar saat kegiatan belajar mengajar; dan peran guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan evaluasi untuk peserta didik lambat belajar (2) Kendala yang dihadapi guru saat mengatasi peserta didik lambat belajar yaitu pemahaman materi yang rendah, kurang percaya diri, dan kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar. (3) Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar yaitu dengan memberikan evaluasi secara lisan ataupun tertulis.

2. Skripsi Annisa Noor Indah Sari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang* (2017).⁶⁸ Hasil penelitian menunjukkan, 1) peran guru sebagai mediator dalam yakni guru memberikan jalan keluar untuk siswa autis dalam memecahkan soal, guru memberikan media pembelajaran seperti gambar dan video pembelajaran, 3) peran guru sebagai fasilitator yakni guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas. 4) peran guru sebagai pembimbing yakni guru membimbing

⁶⁸ Annisa Noor Indah Sari. *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang* (Malang : Skripsi tidak di terbitkan. 2017). Hal 112

siswa dalam menyelesaikan soal-soal, membimbing siswa saat menulis, membaca dan berhitung, mengatur tatanan kursi dan bangku seperti dibuat letter U dan berkelompok, guru selalu memposisikan siswa autis dibangku paling depan. 5) peran guru sebagai motivator dalam yakni guru memberikan pujian dan applause saat siswa berani maju ke depan kelas, guru memberikan reward terhadap keberhasilan maupun kegagalan siswa. 6) peran guru sebagai evaluator yakni guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa-siswi saling menukar dan mengoreksi jawaban temannya, penilaian untuk siswa autis dilakukan dengan cara memberikan soal atau tugas secara terus menerus.

3. Skripsi Tianni Zahara Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi dengan judul *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar (2020)*.⁶⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) dan tatap muka (PTM) siswa mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19 yaitu pada penguasaan materi, fokus dalam belajar dan jenuh dalam belajar. Kemudian, selama pembelajaran tatap muka, guru berperan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa siswa selama pandemi covid-19 yaitu peran guru sebagai pembimbing, motivator, inovator, pengelola, fasilitator dan evaluator.

⁶⁹ Tianni Zahara. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* (Jambi : Skripsi tidak di terbitkan. 2020). Hal 39

4. Skripsi Maylina Purwatiningtyas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pras Sekolah Dan Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Strategi pembelajaran anak lamban belajar (Slow Learner) di sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta* (2014).⁷⁰ Hasil penelitian bahwa ketiga guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Ketiga guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.
5. Skripsi Rizki Cahyanti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Judul *Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III MIM PK*

⁷⁰ Maylina Purwatiningtyas. *Strategi pembelajaran anak lamban belajar (Slow Learner) di sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan 2014), hal 38

Wirogunan (2019).⁷¹ Hasil penelitian menunjukkan ciri – ciri anak slow learner yaitu cenderung lamban dalam mendengarkan, maupun memperhatikan pelajaran, anak *slow learner* kurang mampu dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit memahami materi pelajaran dan membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan peran guru yaitu: (a) sebagai fasilitator, penyampaian materi-materi pelajaran menggunakan media-media yang menarik seperti gambar, maupun pembelajaran yang bersifat konkrit (b) sebagai pembimbing, dimulai dari tata cara mengatur tempat duduk untuk mempermudah guru mengawasi siswa dikelas terutama siswa *slow learner*, sehingga membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu terlihat menyenangkan untuk siswa terutama siswa *slow learner* (c) sebagai motivator, berusaha untuk terus memotivasi minat siswa dalam belajar. Seperti memulai kegiatan pembelajaran dengan yel-yel atau bernyanyi. dan (d) sebagai evaluator siswa *slow learner* mengoreksi jawaban dengan membacakan soal dan jawaban yang dikerjakan sendiri.

6. Skripsi Kurniati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup dengan Judul *Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Min 03 Rejang Lebong* (2019).⁷² Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

1) Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (*slow*

⁷¹ Rizki Cahyantiperan. *Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III MIM PK Wirogunan* (Surakarta : Skripsi tidak diterbitkan 2019). Hal 37

⁷² Kurniati. *Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Min 03 Rejang Lebong* (Bengkulu : Skripsi tidak diterbitkan 2019). Hal 59

learner) biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. 2) Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*) yaitu memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Pelaksanaan pembelajaran sama dengan siswa normal lainnya tidak membedakan, dalam pembelajaran guru mengulang-ulang materi pada anak lamban, penambahan jam pelajaran pada waktu istirahat dan jam pulang sekolah untuk membimbing anak lamban belajar tersebut.

7. Riyan Tusturi *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2 No.4 (2017).⁷³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sulit berkonsentrasi pada materi yang diajarkan, sulit menyampikan ide dan pendapatnya, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu dengan memberikan panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan

⁷³ Riyan Tusturi *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2 No.4 (2017)

memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

Dari penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Peserta Didik Slow Learner di MIN 4 Tulungagung”.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Shinta Dian Yulia. Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Peserta Didik Lambat Belajar di SDN Purwanto 1 Kota Malang (2017).	Peran guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar sudah diterapkan dalam kelas 1A dan 4A di SDN Purwanto 1 Kota Malang. (1) Guru sebagai demonstrator yaitu penguasaan guru terhadap materi, dan guru sudah terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik lambat belajar, peran guru sebagai pengelola kelas yaitu menata ruang kelas yang menarik dan penempatan posisi duduk bagi peserta didik lambat belajar	1. Pembahasan tentang peran guru dan juga peserta didik <i>slow learner</i> (lamban belajar) 2. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda

		<p>belum ada perlakuan khusus, peran guru sebagai mediator atau fasilitator yaitu guru menggunakan media dan sumber belajar saat kegiatan belajar mengajar; dan peran guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan evaluasi untuk peserta didik lambat belajar. (2) Kendala yang dihadapi guru saat mengatasi peserta didik lambat belajar yaitu pemahaman materi yang rendah, kurang percaya diri, dan kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar. (3) Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar yaitu dengan memberikan evaluasi secara lisan ataupun tertulis.</p>		
2.	Annisa Noor Indah Sari, Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang (2017)	<p>1) peran guru sebagai mediator dalam yakni guru memberikan jalan keluar untuk siswa autis dalam memecahkan soal, guru memberikan media pembelajaran seperti gambar dan video pembelajaran 3) peran guru sebagai fasilitator</p>	<p>1. Pembahasan tentang peran guru 2. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, 3. menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>1. Fokus penelitian berbeda peneliti fokus pada peran sebagai motivator, fasilitator, pembimbing 2. Memfokuskan peran guru pada Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan</p>

		<p>yakni guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas. 4) peran guru sebagai pembimbing yakni guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal, membimbing siswa saat menulis, membaca dan berhitung, mengatur tatanan kursi dan bangku seperti dibuat letter U dan berkelompok, guru selalu memposisikan siswa autis dibangku paling depan. 5) peran guru sebagai motivator dalam yakni guru memberikan pujian dan applause saat siswa berani maju ke depan kelas, guru memberikan reward terhadap keberhasilan maupun kegagalan siswa. 6) peran guru sebagai evaluator yakni guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa-siswi saling menukar dan mengoreksi jawaban temannya, penilaian untuk siswa autis dilakukan dengan</p>		<p>Khusus Autis 3. Lokasi penelitian berbeda.</p>
--	--	--	--	---

		cara memberikan soal atau tugas secara terus menerus.		
3.	Tianni Zahara Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar (2020)	pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) dan tatap muka (PTM) siswa mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19 yaitu pada penguasaan materi, fokus dalam belajar dan jenuh dalam belajar. Kemudian, selama pembelajaran tatap muka, guru berperan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa siswa selama pandemi covid-19 yaitu peran guru sebagai pembimbing, motivator, inovator, pengelola, fasilitator dan evaluator.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang peran guru 2. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan peran sebagai motivator, fasilitator, pembimbing sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar
4.	Maylina Purwatiningtyas, Strategi pembelajaran anak lamban belajar (<i>Slow Learner</i>) di sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta (2014)	Ketiga Guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang peserta didik <i>slow learner</i> (lamban belajar) 2. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang Strategi pembelajaran anak lamban belajar (<i>Slow Learner</i>) di sekolah Inklusi 2. Subjek

		<p>prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.</p>		<p>penelitian berbeda</p> <p>3. Lokasi penelitian berbeda</p>
5.	<p>Rizki Cahyanti Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III MIM PK Wirogunan (2019)</p>	<p>ciri – ciri anak slow learner yaitu cenderung lamban dalam mendengarkan, maupun memperhatikan pelajaran, anak slow learner kurang mampu dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit memahami</p>	<p>1. Pembahasan tentang peran guru dan peserta didik <i>slow learner</i> (lamban belajar)</p> <p>2. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>1. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing sedangkan pada penelitian terdahulu lebih</p>

		<p>materi pelajaran dan membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan peran guru yaitu: (a) sebagai fasilitator, penyampaian materi-materi pelajaran menggunakan media-media yang menarik seperti gambar, maupun pembelajaran yang bersifat konkrit (b) sebagai pembimbing, dimulai dari tata cara mengatur tempat duduk untuk mempermudah guru mengawasi siswa dikelas terutama siswa <i>slow learner</i>, sehingga membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu terlihat menyenangkan untuk siswa terutama siswa <i>slow learner</i> (c) sebagai motivator, berusaha untuk terus memotivasi minat siswa dalam belajar. Seperti memulai kegiatan pembelajaran dengan yel-yel atau bernyanyi. dan (d) sebagai evaluator siswa <i>slow learner</i> mengoreksi jawaban dengan membacakan soal</p>	<p>3. menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>memfokuskan tentang peran guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak <i>Slow Learner</i> pada Mata Pelajaran Ipa</p> <p>2. Lokasi penelitian berbeda</p>
--	--	--	--	---

		dan jawaban yang dikerjakan sendiri.		
6.	Kurniati, Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Min 03 Rejang Lebong (2019)	1) Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (<i>slow learner</i>) biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. 2) Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (<i>slow learner</i>) yaitu memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Pelaksanaan pembelajaran sama dengan siswa normal lainnya tidak membedakan, dalam pembelajaran guru mengulang-ulang materi pada anak lamban, penambahan jam pelajaran pada waktu istirahat dan jam pulang sekolah untuk membimbing anak lamban belajar tersebut.	1. Pembahasan tentang peserta didik <i>slow learner</i> (lamban belajar) 2. metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) 2. Lokasi penelitian berbeda.
7.	Riyan Tusturi Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda	siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sulit berkonsentrasi pada materi yang diajarkan, sulit menyampikan ide	1. Pembahasan tentang peserta peran guru 2. metode pengumpulan data dengan observasi,	1. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang peran guru sebagai motivator,

	<p>Aceh Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2 No.4 (2017)</p>	<p>dan pendapatnya, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu dengan memberikan panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar</p>	<p>wawancara, dan dokumentasi, 3. menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>fasilitator, pembimbing sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa 2. Lokasi penelitian berbeda</p>
--	---	--	--	--

		siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.		
--	--	---	--	--

Ketujuh penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis, kesamaan dapat dilihat dari teknik pengumpulan data, peranan guru dan peserta didik *slow learner*. sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis, fokus penelitian, lokasi, peneliti melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung, peneliti meneliti tentang peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* yang belum ada didalam penelitian terdahulu. Walaupun sama-sama membahas mengenai peran guru dan peserta didik *slow learner* tetapi disini penulis lebih memfokuskan pada peran guru sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, yakni mengenai Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Peserta Didik *Slow Learner*. Paradigma penelitian yang dapat digambarkan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian